

Bab I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Penelitian

Pandemi *coronavirus disease 2019* (Covid – 19) telah melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Virus corona yang melanda sejumlah negara secara tidak langsung telah mengakibatkan dampak yang besar bagi sejumlah aspek. Salah satu yang terdampak akibat pandemi Covid – 19 yaitu sektor akuntan publik. Dimana di tengah lesunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, auditor dituntut untuk menyelesaikan laporan audit dari klien secara tepat waktu. Menurut Mulyadi (1998) menjelaskan bahwa profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan melakukan penilaian yang bebas dan bersih artinya tidak memihak siapapun terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan serta bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang aktual yang disajikan secara tepat waktu (Dhita dan Putri, 2020). Tujuan dari audit atas laporan keuangan yaitu untuk meningkatkan kepercayaan dari pihak – pihak yang menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Seorang auditor yang melakukan audit laporan keuangan perlu teliti dalam memeriksa penyampaian laporan keuangan yang disediakan manajemen (Jusup, 2014). Menurut Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00027/BEI/03 – 2020 mengatakan bahwa emiten

diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga dua bulan setengah periodenya berakhir. Ketepatan waktu penyampaian laporan audit sebagai hasil dari proses audit dapat mendorong perusahaan untuk secara tepat waktu mempublikasikan laporan keuangan yang memiliki nilai informasi penting kepada publik. Emiten atau perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada OJK akan dikenakan sanksi atau denda administrasi.

Fenomena *audit report lag* masih terjadi di Indonesia sampai saat ini. Terbukti masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan seperti dilansir dari laman cnnindonesia.com (2020) menyebutkan Bursa Efek Indonesia akan memberikan sanksi kepada puluhan emiten atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan per September 2020. Sanksi yang dimumkan dalam surat bernomor Peng-LK-00001/BEI.PP1/SPII/01-2021 berupa peringatan tertulis dan denda sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah). Dari total 821 perusahaan tercatat, 695 emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30 September 2020. Namun, baru ada 675 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Tercatat

Daftar Perusahaan Tercatat hingga menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 30

Deseember 2020

No	Kode	Nama Perusahaan Tercatat
1	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk.
2	CNKO	PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk.
3	COWL	PT Cowell Development Tbk.
4	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
5	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk.
6	FINN	PT First Indo American Leasing Tbk.
7	GOLL	PT Golden Plantation Tbk.
8	KBRI	PT Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
9	KRAH	PT Grand Kartech Tbk.
10	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk.
11	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk.
12	MYRX	PT Hanson International Tbk
13	NIPS	PT Nipress Tbk.
14	NUSA	PT Sinergi Megah Internusa Tbk
15	PLAS	PT Polaris Investama Tbk.
16	POLU	PT Golden Flower Tbk.
17	RIMO	PT Rimo International Lestari Tbk.
18	SIMA	PT Siwani Makmur Tbk.
19	SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk.
20	SUGI	PT Sugih Energy Tbk.
21	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk.
22	TRAM	PT Trada Alam Minera Tbk.
23	UNIT	PT Nusantara Inti Corpora Tbk.
24	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk.
25	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
26	PPRO	PT PP Properti Tbk.
27	TDPM	PT Tridomain Performace Materials Tbk

Sumber : Idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dilansir dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (2020) menunjukkan bahwa masih terdapat 28 perusahaan (emiten) yang belum melaporkan laporan keuangan interim hingga 30 Desember 2020. Diantaranya 23 perusahaan (emiten)

telah dikenakan peringatan tertulis II dan denda sesuai dengan ketentuan yaitu sebesar Rp.50 juta rupiah. Sementara itu, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan interim per 30 September 2020 yang di audit oleh Akuntan Publik (batas waktu 1 Februari 2021), kemudian terdapat 1 perusahaan yang dikenakan sanksi yang sama karena belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 30 Juni 2020. Keterlambatan penyampaian laporan tersebut mengindikasikan adanya *audit report lag* yang panjang yang terjadi di perusahaan tersebut. Hal tersebut menimbulkan berita buruk (*bad news*) bagi pihak – pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut yang menunjukkan adanya ketidakberesan di dalam perusahaan tersebut, dan hal itu akan berujung pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Audit report lag adalah jangka waktu penyelesaian proses audit yang diukur mulai dari tutup buku sampai tanggal penerbitan laporan audit. Salah satu kendala yang dihadapi perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat dan OJK adalah berkaitan dengan ketepatan waktu dari auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya (Nuryanti, 2018). Dampak yang ditimbulkan apabila terjadi *audit report lag* semakin panjang atau lebih dari 90 hari, maka perusahaan akan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit kepada OJK, investor dan masyarakat. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku oleh OJK berupa peringatan tertulis, denda maupun pencabutan izin usaha sehingga akan menimbulkan reaksi negatif dari investor maupun masyarakat.

Didalam penelitian ini ada hal menarik yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman (*food and beverage*). Dilansir dari laman berita kumparan.com (2020) bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor dengan permintaan

tertinggi selama pandemi. Peran kedua industri dalam perekonomian Indonesia terlihat dari kontribusinya terhadap pendapatan negara atau produk domestik bruto (PDB). Sepanjang triwulan II tahun 2020 PDB non Migas meningkat sebesar 39,51% di banding waktu yang sama pada tahun 2019 hanya sebesar 36,40%. Selain kontribusinya dalam PDB non migas, industri makanan dan minuman juga berpengaruh langsung ke PDB nasional. Terhitung kontribusi PDB industri makanan dan minuman meningkat sebesar 0,64%, demikian pula kontribusi PDB industri makanan dan minuman terhadap PDB nasional pada triwulan kedua 2020 sebesar 7,04% meningkat dibandingkan tahun 2019 hanya sebesar 6,40%. Selain itu, total nilai impor makanan dan minuman mencapai 6,52 miliar USD meningkat sebesar 10 persen dibanding tahun 2019.

Namun disisi lain, terjadi pula keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sub makanan dan minuman (*food and beverage*), salah satunya PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (*TPS Food*). Dilansir melalui situs berita cnbindonesia.com (2020) mengatakan bahwa masih ada sejumlah kewajiban yang belum dipenuhi *TPS Food* yakni laporan keuangan tahunan 2019. Akibat atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit, Bursa Efek Indonesia memberhentikan sementara perdagangan saham dari 6 perusahaan tercatat. PT Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk* juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan utang – utangnya dan terancam tidak bisa melunasinya. Merujuk pada laporan keuangan perseroan pada kuartal III – 2020, *TPS Food* tercatat memiliki total utang Rp.2,14 triliun. Adapun penurunan rugi bersih pada 9 bulan tahun ini atau per September 2020 menjadi Rp.59,56 miliar, berkurang 62,38% dari periode yang sama tahun lalu yang juga rugi bersih Rp. 150,33 miliar. Selain itu, pendapatan emiten produsen makanan ringan Taro ini turun 12% menjadi Rp. 951,02

miliar dari periode yang sama tahun lalu Rp. 1,08 triliun. Adapun beban pokok penjualan berkurang menjadi Rp. 696,96 miliar dari sebelumnya Rp. 759,05 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera *Food Tbk* memiliki solvabilitas yang tinggi karena tingginya total utang yang masih dibukukan oleh perusahaan tersebut. Berdasarkan kasus *audit report lag* secara umum dan permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub makanan dan minuman yang telah dijelaskan, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai *audit report lag* dengan faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran persediaan.

Penelitian tentang *audit report lag* telah banyak dilakukan, namun masih terdapat ketidakkonsistenan hasil terhadap penelitian tersebut. Berikut merupakan faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Faktor pertama yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu solvabilitas. Hasil penelitian menurut Rizal (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Temuan empiris yang dilakukan oleh Apriyani (2017) juga menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Gina (2017) juga menunjukkan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Afif (2021) mengatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Dhita dan Putri, 2020). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Ratrynda dan Nora, 2017)

Faktor kedua yang mempengaruhi *audit report lag* yaitu profitabilitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Althaf (2016) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* (Fanny, 2020). Bukti empiris penelitian yang dilakukan oleh Ady (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun penelitian tersebut bertentangan menurut penelitian yang dilakukan oleh Irfa (2017) mengatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian sebelumnya juga menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Alan, 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Gina, 2017)

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* (Puryati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Maya (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriadi (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Beberapa penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* (Aldino, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Afina (2015) juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu likuiditas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugra (2018) mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Bukti empiris yang ditemukan menurut Priantoko (2019) juga menjelaskan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Saputri (2016) juga menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun disisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Justira (2017) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Karyadi (2017) juga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* (Chairani, 2019)

Yang kelima yang dapat mempengaruhi *audit report lag* yaitu perputaran persediaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Debbianita (2017) menjelaskan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Begitu juga, menurut penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Namun disisi lain, menurut penelitian yang dilakukan oleh Gita (2021) menemukan bukti empiris bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Ketepatanwaktu dalam pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) merupakan salah satu kriteria kualitas informasi akuntansi. Informasi dalam laporan keuangan agar dapat digunakan untuk membuat keputusan yang relevan maka laporan keuangan harus disajikan tepat waktu dan akurat (Avinda, 2015). Nilai Ketepatan waktu dan relevansi informasi dalam laporan keuangan yang telah diaudit sangatlah penting

sebagai dasar dalam pengambilan keputusan berbagai pihak. Perusahaan dan auditor bertanggung jawab untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan tidak seharusnya perusahaan maupun auditor menunda menyampaikan laporan keuangannya (Gina., 2017). Berdasarkan dalil – dalil syar’i dari Al – Qur’an dan As – Sunnah dijelaskan bahwa setiap muslim tidak boleh menyalah – nyiakan setiap waktu yang dimiliki, apabila memiliki suatu pekerjaan, maka hendaklah menyegerakan pekerjaannya dan jangan menunda – nunda sampai esok hari, karena manusia tidak tahu apa yang akan terjadi pada hari esok. Terlebih lagi dengan amanat yang telah diberikan kepadanya. Sebagaimana terkandung dalam (QS. Al – Anbiya : 90)

إِنَّهُمْ كَانُوا يُسْرِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَيَدْعُونَنَا رَغَبًا
وَرَهَبًا ۗ وَكَانُوا لَنَا خَشِيعِينَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami.”

Rasullullah SAW juga bersabda dalam Hadist – Nya berkaitan dengan pentingnya menyegerakan suatu urusan atau suatu pekerjaan. Hadist tersebut berbunyi :

“Bersegeralah melakukan perbuatan baik, karena akan terjadi fitnah laksana sepotong malam yang gelap” (HR.Muslim)

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dhita dan Putri (2020). Penelitian sebelumnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai variabel independen, dan *audit report lag* sebagai variabel dependennya. Yang menjadi obyek pada penelitiannya yaitu perusahaan *property* dan *real estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2013-2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pertama, obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik untuk memakai sektor makanan dan minuman karena indeks sektor makanan dan minuman masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim di tengah pandemi. Menurut laman resmi statistik Bursa Efek Indonesia (2020) indeks sektor makanan dan minuman hanya terkoreksi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Misalnya harga saham INDF terus mengalami penguatan hingga 1,15%, sementara ICB anak usahanya PT Indofood Tbk menunjukkan penguatan harga saham sebesar 3,78%. Pelemahan yang menimpa indeks barang makanan dan minuman juga tidak separah indeks sektoral lainnya, seperti *property* dan *real estate*. Hal tersebut merupakan informasi positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham makanan dan minuman di pasar modal. Kedua, periode waktu yang digunakan yaitu 2017 – 2020 yang merupakan tahun terbaru sehingga diharapkan menaikkan tingkat relevansi yang sesuai dengan kondisi saat ini. Yang ketiga, menambahkan variabel baru yaitu menggunakan variabel likuiditas dan perputaran persediaan. Alasan menambah variabel likuiditas karena likuiditas termasuk kinerja keuangan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan menghasilkan data – data transaksi. Data transaksi tersebut akan diaudit oleh tim audit yang secara langsung akan mempengaruhi *audit delay*. Lalu alasannya menambah variabel perputaran persediaan memungkinkan dapat mewakili apabila faktor yang mempengaruhi *audit report lag* diklasifikasikan ke dalam aspek keuangan dan non keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perputaran Persediaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017 – 2020)**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan, yaitu:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
4. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
5. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji apakah solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis dan menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis dan menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

4. Untuk menganalisis dan menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis dan menguji apakah perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dapat menjadi bahan pustaka atau referensi di perguruan tinggi khususnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta dapat membantu para pembaca maupun peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian tentang pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran persediaan terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan yang akan menerbitkan laporan independennya sehingga dapat mempercepat penyajian laporan keuangannya agar tidak terjadi *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta bagi auditor dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja auditnya dan menimalisir terjadinya *audit report lag* sehingga dapat mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik.